

DETEKSI DINI APENDISITIS AKUT UNTUK WARGA IMIGRAN DI INTERNATIONAL ORGANIZATION OF IMMIGRATION SIDOARJO

Dayu Satriya Wibawa¹, Aditya Bhayusakti², Dimas Bagus Dwi Saputra³, Mentari Najwaauliya⁴

^{1,2)}Departemen Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^{3,4)}Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

e-mail: dr.dayu@unusa.ac.id

Abstrak

Apendisitis akut adalah indikasi paling umum untuk operasi perut darurat di seluruh dunia dan alasan umum untuk konsultasi di unit gawat darurat. Dalam beberapa dekade terakhir, pencitraan diagnostik telah memainkan peran mendasar dalam mengidentifikasi radang usus buntu akut, membantu mengurangi angka laparotomi buta dan biaya rumah sakit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai deteksi dini apendisitis akut kepada imigran di International Organization for Migration (IOM) Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan mengenai deteksi dini appendicitis atau usus buntu. Materi yang disampaikan mengenai definisi appendicitis, gejala dan tanda, serta langkah yang harus dilakukan jika terdapat orang disekitar yang mengalami gejala dan tanda appendicitis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana pada tanggal pelaksanaan pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2024. Acara dilaksanakan di halaman parkir kampus B Tower Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 40 peserta. Peserta merupakan warga migran di bawah naungan IOM. Evaluasi penulis mengenai kegiatan ini adalah peserta dapat menjawab tiga pertanyaan dari pemateri dengan benar, diantaranya adalah anatomi perut, tanda dan gejala gawat darurat abdomen, dan apa yang harus dilakukan jika ada orang disekitar yang mengalami keluhan tersebut. Peserta antusias dan aktif bertanya kepada pemateri seputar materi yang disampaikan. Harapan penulis agar peserta mengetahui tanda-tanda dan gejala usus buntu, sehingga jika terjadi pada orang sekitarnya mereka dapat memberi masukan agar segera dibawa ke fasilitas kesehatan segera guna mengatasi kondisi gawat daruratnya.

Kata kunci: Appendicitis Akut; Usus Buntu; Edukasi Kesehatan, International Organization Of Immigration.

Abstract

Acute appendicitis is the most common indication for emergency abdominal surgery worldwide and a common reason for consultation in the emergency department. In recent decades, diagnostic imaging has played a fundamental role in identifying acute appendicitis, helping to reduce the number of blind laparotomies and hospital costs. This community service activity aims to provide education on early detection of acute appendicitis to immigrants at the International Organization for Migration (IOM) Sidoarjo. This activity was carried out using a counseling method on early detection of appendicitis. The material presented was about the definition of appendicitis, symptoms and signs, and steps to take if there are people around who experience symptoms and signs of appendicitis. This community service activity was carried out on the date of implementation on Thursday, August 29, 2024. The event was held in the parking lot of the B Tower campus, Nahdlatul Ulama University, Surabaya. The participants who attended this activity were 40 participants. Participants are migrant citizens under the auspices of IOM. The author's evaluation of this activity is that participants can answer three questions from the speaker correctly, including abdominal anatomy, signs and symptoms of abdominal emergencies, and what to do if someone around them experiences these complaints. Participants are enthusiastic and actively ask the speaker about the material presented. The author hopes that participants will know the signs and symptoms of appendicitis, so that if it happens to someone around them, they can provide input so that they can be taken to a health facility immediately to deal with their emergency condition.

Keywords: Acute Appendicitis; Appendicitis; Health Education, International Organization Of Immigration.

PENDAHULUAN

Apendisitis adalah peradangan pada usus buntu akibat penyumbatan atau kolonisasi mikroorganisme. Secara global, radang usus buntu dapat mencapai hingga 321 juta kasus setiap tahunnya dengan tingkat kejadian 84,2 per 100.000 penduduk untuk semua radang usus buntu dan

64,9 per 100.000 penduduk untuk subtype non-perforasi. Demikian pula angka kejadian radang usus buntu di Indonesia adalah 134 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2009, radang usus buntu merupakan salah satu dari 10 penyakit teratas, dengan 596.132 kasus dan kematian sedikitnya 234 pasien. Namun kasus radang usus buntu meningkat 3,53% pada tahun berikutnya, yaitu sebanyak 621.435 kasus (Salim, 2022). Apendisitis akut adalah indikasi paling umum untuk operasi perut darurat di seluruh dunia dan alasan umum untuk konsultasi di unit gawat darurat. Dalam beberapa dekade terakhir, pencitraan diagnostik telah memainkan peran mendasar dalam mengidentifikasi radang usus buntu akut, membantu mengurangi angka laparotomi buta dan biaya rumah sakit (Borrue, 2023).

Sistem penilaian Alvarado, yang diperkenalkan pada tahun 1986, adalah salah satu sistem tersebut dan didasarkan pada riwayat, pemeriksaan klinis, dan beberapa temuan laboratorium (Nurnaningsih, 2022). Apendisitis dapat ditegakkan menggunakan skor Alvarado. Kemungkinan terjadinya apendisitis adalah 80%, 20%, dan 6% pada pasien yang skornya ≥ 8 , 4-7, dan < 4 . Dalam seri kami, dua dari mereka, yang tidak menjalani operasi, mencetak skor 6 dan 4 dalam skor Alvarado (Alamari, 2020).

Indonesia sampai saat ini masih menjadi negara destinasi para imigran untuk menyambung hidup. Imigran yang berada di Indonesia rata-rata merupakan pengungsi korban perang dan pencari suaka yang mana mereka cenderung berasal dari Somalia, Afghanistan, Sudan, hingga Myanmar. Banyak dari mereka yang diselamatkan di perairan bebas ataupun dengan sengaja terbang ke Indonesia (Alamari, 2020). Pada masyarakat awam terkadang mereka tidak dapat membedakan gejala apendisitis dengan gejala penyakit intra-abdominal lain hal ini dapat menyebabkan salahnya penanganan awal pada apendisitis maupun dapat menyebabkan terjadinya perforasi pada appendix karna infeksi yang dibiarkan terus-menerus (Sartelli, 2023). Dengan berbagai macam latar belakang pendidikan dari para pengungsi, masih banyak yang memiliki pengetahuan minim mengenai kesehatan, terutama dalam mengenali gejala nyeri perut. Nyeri perut bukan hal yang sepele, karena ada beberapa kemungkinan penyakit yang dapat membahayakan dan mengancam nyawa jika tidak segera mendapatkan pertolongan dengan cepat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai deteksi dini apendisitis akut kepada imigran di International Organization for Migration (IOM) Sidoarjo.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada imigran IOM Sidoarjo. Acara dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 di halaman kampus B Tower Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan mengenai deteksi dini apendisitis atau usus buntu. Materi yang disampaikan mengenai definisi apendisitis, gejala dan tanda, serta langkah yang harus dilakukan jika terdapat orang disekitar yang mengalami gejala dan tanda apendisitis. Harapannya adalah ketika terdapat kondisi gawat darurat di tempat tinggal para imigran, peserta dapat membantu menolong untuk mengarahkan ke unit gawat darurat segera mungkin.

Mitra pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini IOM, bertugas membantu untuk memberikan gambaran situasi di tempat tinggal imigran serta mengkoordinir peserta untuk datang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap sebelum acara, tahap acara, dan tahap setelah acara. Tahap sebelum acara dimulai dari persiapan administrasi, persiapan materi pelatihan, dan koordinasi dengan mitra. Tahap acara dilakukan sesi pelatihan. Sedangkan tahap setelah acara yaitu evaluasi kegiatan dan menyusun laporan akhir.

Penulis mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan penilaian subjektif, yaitu secara acak memberikan pertanyaan kepada salah satu peserta mengenai apa itu penyakit usus buntu, bagaimana dasar anatomi perut, tanda dan gejala usus buntu, serta apa yang harus segera dilakukan jika terdapat keluhan tersebut pada orang sekitarnya. Selain itu, penulis juga mengevaluasi acara secara keseluruhan termasuk kehadiran peserta, keaktifan peserta, dan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana pada tanggal pelaksanaan pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2024. Acara dilaksanakan di halaman parkir kampus B Tower Universitas

Nahdlatul Ulama Surabaya, yang beralamat di Jl. Raya Jemursari No.51-57. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 40 peserta. Peserta merupakan warga migran di bawah naungan IOM.

Evaluasi penulis mengenai kegiatan ini adalah peserta dapat menjawab tiga pertanyaan dari pemateri dengan benar, diantaranya adalah anatomi perut, tanda dan gejala apendisitis, dan apa yang harus dilakukan jika ada orang disekitar yang mengalami keluhan tersebut. Selain itu, peserta yang hadir terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan. Sehingga penulis menilai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik dan peserta mengalami peningkatan pengetahuan materi yang telah disampaikan.

Diagnosis apendisitis akut terutama ditegakkan secara klinis berdasarkan anamnesis, pemeriksaan klinis dan terkadang dibantu dengan pemeriksaan laboratorium (seperti jumlah sel darah putih atau kadar CRP). Modalitas pencitraan tidak diminta secara rutin karena telah terbukti memberikan sedikit informasi kecuali terdapat komplikasi. Diagnosis pasti ditegakkan pada saat pembedahan dan setelah pemeriksaan histopatologi pada apendiks yang direseksi. Keterlambatan diagnosis dan penatalaksanaan dapat menyebabkan morbiditas yang signifikan. Sejumlah sistem penilaian telah dikembangkan untuk membantu diagnosis dini apendisitis akut. Sistem penilaian adalah instrumen yang berharga dan valid untuk membedakan antara apendisitis akut dan nyeri perut nonspesifik. Dalam diagnosis dan pengobatan apendisitis akut pada masa kanak-kanak dan dewasa, terdapat peningkatan diskusi mengenai kemungkinan pengobatan non-bedah, waktu operasi yang optimal, dan perawatan pasca operasi yang tepat (Téoule, 2020; Awayshih, 2019).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik pada 29 Agustus 2024 di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Peserta merupakan warga imigran IOM. Materi mengenai deteksi dini apendisitis akut telah tersampaikan dengan baik kepada peserta. Peserta antusias dan aktif bertanya kepada pemateri seputar materi yang disampaikan. Harapan penulis agar peserta mengetahui tanda-tanda dan gejala usus buntu, sehingga jika terjadi pada orang sekitarnya mereka dapat memberi masukan agar segera dibawa ke fasilitas kesehatan segera guna mengatasi kondisi gawat daruratnya.

SARAN

Penulis menyarankan untuk menggunakan presentasi dua bahasa agar peserta dapat memahami materi yang disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan International Organization of Immigration yang telah membantu sehingga terwujudnya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamari MF. IMIGRAN DAN MASALAH INTEGRASI SOSIAL. *Dinamika Global : Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 2020;5(02):254–77.
- Awayshih MM Al, Nofal MN, Yousef AJ. Evaluation of Alvarado score in diagnosing acute appendicitis. *Pan Afr Med J* 2019;34.
- Borruel Nacenta S, Ibáñez Sanz L, Sanz Lucas R, Depetris MA, Martínez Chamorro E. Update on acute appendicitis: Typical and untypical findings. *Radiologia* 2023;65 Suppl 1:S81–91.
- Nurnaningsih, Danudibroto GI, Rusmawatingtyas D, Kumara IF, Makrufardi F, Widowati T. Acute appendicitis in pediatric patients with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A case series from a developing country's tertiary hospital. *Ann Med Surg (Lond)* 2022;74.
- Salim J, Agustina F, Maker JJR. Pre-Coronavirus Disease 2019 Pediatric Acute Appendicitis: Risk Factors Model and Diagnosis Modality in a Developing Low-Income Country. *Pediatr Gastroenterol Hepatol Nutr* 2022;25(1):30–40.
- Sartelli M, Chichom-Mefire A, Labricciosa FM, Hardcastle T, Abu-Zidan FM, Adesunkanmi AK, et al. PENYULUHAN TENTANG “WASPADAI APPENDISITIS.” *Jurnal Abdimas Kedokteran & Kesehatan (JAKK)* 2023;1(1):2023.
- Téoule P, de Laffolie J, Rolle U, Reißfelder C. Acute Appendicitis in Childhood and Adulthood. *Dtsch Arztebl Int* 2020;117(45):764–74.